

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura merupakan salah satu pulau di Jawa Timur. Seperti yang kita tahu bahwa Madura sangat terkenal dengan bahasa nya serta logatnya yang unik, serta kinerja orang Madura yang sangat pekerja keras dan pantang menyerah. Banyak orang Madura yang suka merantau ke luar kota bahkan luar negeri untuk menghidupi keluarganya. Selain itu, pulau yang dikenal dengan sebutan pulau garam ini memiliki masyarakat yang terkenal religius.

Dengan begitu, tak heran pula jika di Madura memiliki banyak pariwisata yang religius seperti Makam Syaikhona Kholil, Aer Mata Ebu, Masjid Agung Sumenep, Keraton Sumenep, dan masih banyak lagi. Selain pariwisata, di Madura juga memiliki banyak tokoh para Kyai besar yang berasal dan menetap di Madura. Ketaatan masyarakat Madura kepada Kyai besar juga patut di acungi jempol. Maka tak heran jika orang-orang menyebut bahwa orang Madura sangat mengedepankan urusan agama. Madura juga mempunyai beragam tradisi religius yang sangat kental dan di jaga hingga saat ini. Sebuah tradisi yang berasal dari nenek moyang mereka seperti tradisi “Tal-Ontal Pesse” yang diadakan pada Maulid Nabi atau kelahiran Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW.

Tradisi adalah sebuah kebiasaan yang diciptakan dan diwariskan dari jaman dahulu lalu di jadikan sebagai kebiasaan karena sudah menjadi kebiasaan turun temurun, dari jaman ke jaman oleh moyang. Tradisi merupakan hasil dari manusia yang berupa suatu kepercayaan dan kejadian dari generasi ke generasi berikutnya seperti sebuah kesenian, adat istiadat, budaya, dan objek yang digunakan. Tradisi sesuatu yang sangat sakral, sehingga sangat dihargai dan dihormati termasuk oleh masyarakat Madura. Tetapi, tradisi tidak harus selalu diterima dan dilanjutkan hingga mati. Tradisi bisa diterima dan bisa tidak diterima.

Tradisi yang dapat diterima menjadikan unsur yang hidup dalam kehidupannya bagi siapapun yang mendukungnya dan melanjutkannya. Itu

akan menjadikan bagian dari masa lalu yang akan di pertahankan hingga saat ini dan memiliki kedudukan yang sama dengan menggunakan inovasi-inovasi yang baru. Dan suatu gambaran yang terdiri atas sikap dan perilaku manusia yang sudah terjadi lalu dijalankan dalam jangka waktu yang panjang. Tradisilah yang telah membudayaan menjadi lebih berakhlak dan memiliki budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.

Tradisi dalam pengertian yang sederhana merupakan segala sesuatu yang sudah dijalankan sejak lama lalu menjadi bagian hidup masyarakat. Biasanya tradisi ini terdapat dalam suatu kalangan atau kelompok di tempat yang sama dan agama yang sama juga dengan sebelumnya. Hal yang paling mendasari sebuah tradisi adalah adanya informasi dari sebuah generasi yang berlanjut kepada generasi berikutnya baik secara lisan maupun tertulis. Karena tanpa adanya hal tersebut maka sebuah tradisi akan punah dari waktu ke waktu.

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya melalui proses pertumbuhan masyarakat. Namun terdapat pula masyarakat yang dengan sengaja menyusun sebuah tradisi demi kepentingan bersama. Alasan dibentuknya masyarakat yang menyusun ialah tingkat umur, kepandaian, kerabat, seorang kepala masyarakat, dan mungkin harta dalam batas-batas tertentu. Dengan begitu adanya tradisi bisa menjadikan masyarakat menjadi lebih bersatu. Tingkat kesejahteraan seseorang dapat diwujudkan melalui tingkat kepuasan dan kesenangan yang dicapai (Dr. AlexanderPhuk Tjilen, 2019, hal. 158)

Tradisi memang memiliki sebuah ikatan perasaan dan batin yang cukup kuat antar sesama masyarakat, yaitu perasaan di setiap warga maupun anggota masyarakat yang berpengaruh atau kuat. Seseorang akan merasa hakikatnya merupakan bagian dari masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat yang lainnya bahkan rela berkorban setiap waktu untuk masyarakat. Karena hal tersebut memang yang seharusnya dirasakan oleh setiap masyarakat dimana mereka saling mencintai dan menghormati satu sama lain. Juga memiliki hak dan tanggung jawab terhadap kebahagiaan dan keselamatan di dalam masyarakat. Melalui tradisi inilah yang telah

menyatukan mereka dan tradisi juga yang pastinya harus di lestarikan oleh masyarakat lokal setempat.

Tradisi “Tal-Ontal Pesse” pada hari kelahiran Nabi Muhammad SAW atau yang sering dikenal dengan sebutan Maulid Nabi. “Tal-Ontal Pesse” sendiri berasal dari Bahasa Madura yakni “Tal-Ontal” yang berarti melempar (secara berulang), dan “Pesse” yang berarti uang. Jadi, “Tal-Ontal Pesse” mempunyai arti melempar uang.

Sebuah peradaban adalah sebuah pengetahuan dan kecakapan teknis yang meningkat dari generasi ke generasi dan berlanjut secara terus menerus. Tidak ada yang bisa meneruskannya selain manusia. Tradisi ‘Tal-Ontal Pesse’ ini berlanjut hingga saat ini di karenakan masyarakat yang tetap menjaga dan melestarikannya. Masyarakat yang menyanggupi dan melanjutkannya sehingga terjadi peningkatan hingga berlanjut terus meski dalam tradisi ini merogoh saku yang tidak sedikit untuk melestarikannya.

Dikehidupan masyarakat desa mempunyai sistem kehidupan yang berkelompok. Setiap masyarakat Madura memiliki banyak ragam tradisi di desa mereka masing-masing. Tetapi tidak semua desa yang berada di Kabupaten Bangkalan Kecamatan Madura yang memiliki tradisi Tal-Ontal Pesse. Tradisi unik ini hanya berada di Desa Gili Timur. .

Dilihat pada aspek interaksi sosial, dapat diartikan bahwa setiap individu tidak bisa hidup sendirian, sebab jika hanya sendirian ia tidak menjadi manusia. Dalam pergaulan hidup, manusia menduduki fungsi yang bermacam-macam. Begitu juga masyarakat yang hidup berdampingan langsung dengan masyarakat desa di sekitarnya. Mereka perlu saling berinteraksi dan menjalin hubungan sosial yang baik agar tidak terjadi konflik karena perbedaan status mereka. Dalam tradisi Desa Gili Timur ini masyarakat tidak bisa mengadakannya tanpa adanya bantuan dari masyarakat lain. Tradisi ini harus dijalankan bersama-sama. Dengan hal ini masyarakat otomatis saling berinteraksi satu sama lain dalam melestarikan tradisi “Tal-Ontal Pesse” ini.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis

Dalam proses interaksi sosial, suatu individu memiliki pengaruh terhadap perubahan yang terjadi di setiap lapisan masyarakat, baik itu perubahan ke arah yang lebih maju maupun berubah ke arah yang biasa-biasa saja. Pengaruh kedekatan sosial maupun kedekatan geografis terhadap keterlibatan suatu individu dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur dengan kasat mata. Karena masyarakat membentuk kelompok bermain dengan orang-orang di sekitarnya dan mereka bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal lainnya. Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi. Semakin dekat jarak geografis antara dua orang, semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi. Singkatnya, kedekatan fisik meningkatkan peluang interaksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan terbentuknya kelompok sosial. Jadi, kedekatan menumbuhkan interaksi yang memainkan peranan penting terhadap terbentuknya kelompok pertemanan.

Pembentukan kelompok sosial tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik tetapi juga kesamaan di antara anggotaanggotanya. Sudah menjadi kebiasaan orang lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intelegensi, atau karakterkarakter personal lain. Kesamaan juga merupakan faktor utama dalam memilih calon pasangan untuk membentuk kelompok sosial yang disebut keluarga.

Kedekatan suatu individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dapat menumbuhkan

sebuah interaksi sosial yang matang dan positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya. Hubungan-hubungan positif antara manusia selalu bersifat *Gemeinschaft* (paguyuban) atau *Gesellschaft* (patembayan). *Gemeinschaft* adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Sedangkan *Gesellschaft* merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin. Seperti halnya pada masyarakat desa pasti memiliki perbedaan dengan cara berinteraksi sosial dengan masyarakat perkotaan. Masyarakat pedesaan biasanya diidentikkan dengan rasa solidaritas mereka yang kuat dan kedekatan hubungan emosional yang bersifat kekeluargaan. Hal tersebut terjadi selamanya dan tidak bersifat sementara. Sedangkan masyarakat perkotaan juga diidentikkan dengan kedekatan hubungan dan kedekatan hubungannya dengan sesama memiliki interaksi sosial, tetapi hanya bersifat sementara saja.

1.2 Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah terletak pada Tradisi “Tal-Ontal Pesse” di Desa Gili Timur Kecamatan Kamal dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Bagaimana motif masyarakat Desa Gili Timur dalam melakukan “Tal-Ontal” Pesse pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motif masyarakat Desa Gili Timur dalam melakukan “Tal-Ontal” Pesse pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tradisi “Tal-Ontal” Pesse dan memperluas pengetahuan

khususnya tentang beragam tradisi di Madura. Juga menjadi bahan untuk bacaan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.